

**KARAKTERISTIK DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN
ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DI UPTD PUSKESMAS
PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Farmasi



UNIVERSITAS BTH

**Andris Alfarizi
10016224237**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI HUSADA
TASIKMALAYA
2026**

KARAKTERISTIK DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DI UPTD PUSKESMAS PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG

Andris Alfarizi

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama akibat rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik pasien TBC dan tingkat kepatuhan minum obat serta menganalisis hubungan keduanya di UPTD Puskesmas Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Penelitian menggunakan desain potong lintang dengan melibatkan 38 pasien TBC aktif pada Juni–November 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner demografi dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), kemudian dianalisis secara deskriptif, bivariat (Chi-Square), dan multivariat (regresi logistik multinomial). Hasil menunjukkan mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, berusia 30–50 tahun, berpendidikan sekolah dasar, bekerja tidak tetap, dan berpenghasilan di bawah UMK. Tingkat kepatuhan terbagi menjadi tinggi (52,6%), sedang (31,6%), dan rendah (15,8%), tanpa hubungan signifikan antara karakteristik demografis dan kepatuhan ($p > 0,05$). Penelitian menyimpulkan bahwa kepatuhan pengobatan tergolong cukup tinggi dan tidak dipengaruhi faktor demografi. Disarankan peningkatan edukasi, pemanfaatan teknologi pengingat, serta penelitian lanjutan mengenai faktor psikososial untuk mendukung eliminasi TBC 2030.

Kata kunci: TBC, Kepatuhan, MMAS-8, Puskesmas Pamulihan.

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a major public health challenge in Indonesia, largely due to low patient adherence to Anti-Tuberculosis Treatment (ATT). This study aimed to identify the characteristics of TB patients and their level of medication adherence, as well as to analyze the relationship between these variables at the UPTD Pamulihan Community Health Center, Sumedang Regency. A cross-sectional design was employed involving 38 active TB patients from June to November 2025. Data were collected through structured interviews using a demographic questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and were analyzed using descriptive statistics, bivariate analysis (Chi-Square), and multivariate analysis (multinomial logistic regression). The results showed that most patients were male, aged 30–50 years, had an elementary-level education, worked in non-permanent jobs, and had incomes below the regional minimum wage. Medication adherence levels were categorized as high (52.6%), moderate (31.6%), and low (15.8%), with no significant association between demographic characteristics and adherence ($p > 0.05$). The study concludes that adherence to ATT was relatively high and not influenced by demographic factors. It recommends strengthening patient education, utilizing reminder-based technologies, and conducting further studies on psychosocial determinants to support TB elimination efforts by 2030.

Keywords: *Tuberculosis, Adherence, MMAS-8, Puskesmas Pamulihan.*